

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) melalui Kampung Keluarga Berencana (KB).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No. | Judul Penelitian  | Hasil Temuan  | Relevansi   |
|-----|---|---|---|
| 1.  | Implementasi Program Kampung KB dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi pada Kelurahan Kota Karang Raya, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung). Penelitian ini dilakukan oleh Nurhafifah Zultha yang dimuat di Digital Repository UNILA, 2017 | Komunikasi pada pelaksanaan Kampung KB sudah berjalan dengan baik, sumberdaya pada pelaksanaan program Kampung KB belum berjalan dengan baik dikarenakan salah satu fasilitas yang tersedia masih kurang memadai. Adapun faaktor penghambat dalam implementasi program ini adalah kurangnya anggaran berupa dana yang diberika pemerintah terhadap pelaksanaan program Kampung KB. Sedangkan faktor eksternal yaitu | Relevansi yang terdapat dalam jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait dengan pelaksanaan program Kampung KB yang dalam pelaksanaannya ada banyak kendala dari internal maupun eksternal. Hal ini dapat dijadikan pembelajaran bagi pelaksanaan program Kampung KB di daerah yang lain. |

|    |   |  |   |
|----|---|--|---|
|    |   | kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat yang belum ikut serta dalam pelaksanaan program Kampung KB di Kelurahan Kota Karang Raya.   |   |
| 2. | Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK dan Terkait di Jawa Timur. (Studi di Kabupaten Bondowoso dan Bangkalan). Penelitian ini dilakukan oleh Mardiyono selaku Peneliti Madya Perwakilan BKKBN Jawa Timur. Penelitian ini dimuat di Jurnal Keluarga Berencana, Vol 2 No. 1, 2017. | Penelitian ini menghasilkan temuan tentang adanya penindaklanjutan kebijakan pemerintah pusat terkait Kampung KB dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri. Adanya kerja sama seluruh aparat pemerintah, lembaga masyarakat, dan peran aktif masyarakat dalam mensukseskan Kampung KB melalui peningkatan pelayanan KB. Adanya perubahan dalam program lintas sektoral dari dinas koperasi yaitu pelatihan "Skill" untuk kelompok UPPKS "Mercusuar". | Relevansi yang terdapat dalam jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait perubahan baik dari peserta program UPPKS yang didukung oleh seluruh stakeholder dalam mensukseskan program. |
| 3. | Kampung Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana. Penelitian ini dilakukan oleh Aminatuz Zuhriyah, Sofwan Indarjo, Bambang Budi Raharjo. Penelitian ini dimuat di HIGEIA 1 (4) (2017)  | Indikator input dari program kampung keluarga berencana belum sepenuhnya terpenuhi. Jumlah kader yang bekerja belum terpenuhi. Belum adanya anggaran untuk kegiatan di Kampung KB. Indikator output  | Relevansi yang terdapat dalam jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait partisipasi masyarakat melalui adanya program Kampung KB, serta  |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    | (Higeia Journal of Public Health Research and Development)   | program KB belum semuanya terpenuhi. hal tersebut terjadi karena kurangnya SDM dan dana untuk kegiatan serta kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan masih rendah  | evaluasi program Kampung KB.   |
| 4. | Pemberdayaan UPPKS Cendrawasih Berbasis Pencatatan Keuangan di Kota Tanjung Balai. Penelitian ini dilakukan oleh Ali Fikri Hasibuan. Penelitian ini dimuat di Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vo. 21 Nomor 81 Tahun XXI September 2015 | Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan kelompok UPPKS berbasis pencatatan keuangan pada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan telah terlaksana sesuai perencanaan. Dilihat dari jumlah dan hadirnya peserta bahwa pelaksanaan kegiatan ini merupakan kegiatan aktual dan sangat dibutuhkan oleh kelompok UPPKS. Meningkatkan pengetahuan dan semangat kelompok UPPKS dalam melakukan pengembangan usahanya melalui pencatatan keuangan dan menjadikan LPM Unimed sebagai mitra untuk berkonsultasi. | Relevansi yang terdapat dalam jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait pentingnya partisipasi pembangunan yang mana masyarakat ikut aktif mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang dimiliki tiap masyarakat, khususnya program – program atau kegiatan di dalam Kampung KB. |
| 5. | <i>Participatory Development: Community-Based Initiatives Towards Community Ownership In Cambodia.</i> Penelitian ini dilakukan oleh Thay  | Sebagian besar orang yang secara aktif dan berpartisipasi bersama dalam proses untuk saling berbagi kebutuhan, menyampaikan  | Relevansi yang terdapat dalam jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait   |

|  |   |   |   |
|--|---|---|---|
|  | <p>Bone. Penelitian ini dimuat di Development Bulletin, ISSUE 75 August 2013. ISSN 1035-1132, The Development Studies Network Australian National University.</p> | <p>keprihatinan, berbagi pandangan dan melaksanakan proyek di bawah kepemimpinan dan difasilitasi para pemimpin masyarakat. Proyek ini telah membangun kompetensi dan kepercayaan masyarakat lokal pada pemimpin dalam manajemen proyek dan mobilisasi sumber daya baik secara lokal maupun eksternal. Pada dasarnya, telah meningkatkan kapasitas mereka dalam perencanaan, penganggaran, implementasi proyek, pemantauan dan evaluasi dan pelaporan dan berkontribusi untuk meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri dalam memimpin pembangunan desa menuju keberlanjutan.</p> | <p>pentingnya keaktifan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan. Bertambahnya pengetahuan dalam mengelola dan memobilisasi sumber daya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam perencanaan, monitoring, evaluasi, dan berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Meningkatkan mata pencaharian, partisipasi dan kolaborasi, meningkatkan solidaritas.</p> |
|--|---|---|---|

## 2.2 Kajian Pustaka

### 2.2.1 Kampung Keluarga Berencana (KB)

Kampung Keluarga Berencana (KB) adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan

pembangunan keluarga serta sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Adapun tujuan pembentukan Kampung KB adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program Kependudukan, Keluarga Berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

Kampung KB merupakan wujud dari pelaksanaan agenda prioritas pembangunan Nawacita ke 3, 5, dan 8. Dengan tujuan pembentukan Kampung KB untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dari sisi kewilayahan dan pembinaan karakter bangsa dari keluarga. Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat rukun warga, dusun atau setara dengan kriteria tertentu.

Dalam proses pembentukannya, suatu wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi Kampung KB harus memperhatikan persyaratan wajib yang harus dipenuhi yaitu adanya dukungan dan komitmen pemerintah daerah, ketersediaan data dan informasi kependudukan yang akurat serta adanya partisipasi masyarakat. Dalam pembentukan Kampung KB terdapat dua kriteria yang harus dipenuhi yaitu Kriteria Utama dan Kriteria Wilayah. Kriteria utama yang harus dipenuhi ada dua kriteria, yaitu:

- a. Jumlah keluarga pra sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera I di atas rata rata KPS dan KS I tingkat desa di mana kampung tersebut berada,

- b. Jumlah peserta KB di bawah rata-rata pencapaian peserta KB tingkat desa dimana kampung tersebut berlokasi.

Sedangkan kriteria wilayah, setelah terpenuhi kriteria utama pemilihan dan pembentukan Kampung KB, maka selanjutnya dapat memilih salah satu kriteria pemilihan wilayah, sebagai berikut:

- a) Kumuh
- b) Pesisir/ nelayan
- c) Daerah aliran sungai
- d) Bantaran kereta api
- e) Kawasan miskin
- f) Terpencil
- g) Perbatasan
- h) Kawasan industri
- i) Kawasan wisata
- j) Tingkat kepadatan penduduk tinggi.

Adapun kegiatan lintas sektor di Kampung KB adalah sebagai berikut: pelayanan KB, pelayanan pembuatan akta, pembangunan jalan dan jembatan, pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), penyediaan buku bacaan, posyandu, Pendidikan Anak Usia Dini, dan sebagainya. Kegiatan dari sisi ketahanan keluarga yang dilaksanakan dalam Kampung KB ini yaitu sebagai berikut: Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia, Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

Bina Keluarga Balita merupakan kegiatan yang dikhususkan untuk mengelola terkait pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang baik dan benar berdasarkan kelompok umur yang dilaksanakan oleh sejumlah pembina atau kader yang berada ditingkat RW. Bina Keluarga Balita atau BKB merupakan upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran seluruh anggota keluarga dalam membina tumbuh kembang anak balita melalui rangsangan fisik, kecerdasan, motorik, sosial, emosional dan moral yang berlangsung dalam proses interaksi antara ibu dan anggota keluarga. Orang tua dalam POSDAYA dapat disiapkan untuk mengikuti kembali Gerakan Bina Keluarga Balita, sebagai gerakan bersama antara pemerintah dengan masyarakat untuk memelihara kesehatan, memantau tumbuh kembang anak, deteksi dini kelainan dan mempersiapkan anak balita untuk bersekolah bersama anak – anak yang lain.

Bina Keluarga Remaja merupakan kegiatan bersama yang dilakukan oleh kader dengan orang tua atau anggota keluarga yang memiliki anak remaja. Adapun tujuan dari Bina Keluarga Remaja untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan orang tua maupun anggota keluarga dalam membina tumbuh kembang anak dan remaja dalam fisik maupun intelektual, mental, emosional, sosial, dan moral spiritual secara seimbang melalui komunikasi efektif antara orang tua atau anggota keluarga yang lain dengan anak remaja.

Bina Keluarga Lansia atau BKL merupakan kelompok kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

keluarga yang memiliki anggota keluarga lanjut usia dalam pengasuhan, perawatan, dan pemberdayaan lansia agar meningkatkan kesejahteraannya. Adapun tujuan dari BKL adalah untuk meningkatkan kesejahteraan lansia melalui kepedulian dan peran keluarga dalam mewujudkan anggota keluarga lansia yang bertaqwa kepada Tuhan YME, mandiri, produktif, dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat.

Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja atau PIK-R adalah kegiatan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga. Merupakan wadah bagi remaja siswa – siswi untuk mendapatkan informasi atau berkonsultasi tentang masalah kesehatan reproduksi remaja. Adapun tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi remaja di sekolah.

Program KB adalah investasi jangka panjang yang tidak seketika dilihat hasilnya, namun merupakan upaya sistematis dan terencana untuk membangun SDM yang berkualitas, pembangunan yang berkelanjutan dan peningkatan taraf hidup rakyat. Program KB nasional merupakan tanggung jawab bersama.

Zaidan (1971) menyatakan bahwa program mengendalikan pertumbuhan penduduk mempunyai elemen manfaat (benefit) sebagai berikut :



- 1) Efek utama: berkurangnya belanja konsumsi karena kelahiran yang dapat dicegah, sehingga belanja yang tidak dikonsumsi tersebut tersedia untuk penduduk secara luas.
- 2) Meningkatnya *public saving* dari penurunan biaya pendidikan karena menurunnya jumlah anak yang lahir.
- 3) Meningkatnya produktivitas karena keluarga yang lebih kecil bisa meningkatkan status gizinya.
- 4) Meningkatnya *private saving* sebagai akibat menurunnya fertilitas.
- 5) Berkurangnya biaya konsumsi karena penurunan jumlah kelahiran misalnya termasuk biaya yang berkaitan dengan ante natal care, pertolongan persalinan, perawatan masa nifas. Dalam kategori ini juga termasuk biaya – biaya untuk perawatan berbagai jenis komplikasi kehamilan dan persalinan yang mungkin timbul, misalnya perdarahan, abortus, gangguan kesehatan bayi, dan lain-lain. Biaya – biaya ini (yang menjadi manfaat Program KB) bisa berasal dari pemerintah (dalam bentuk subsidi) bisa pula dari individu dan swasta.
- 6) Pengendalian kelahiran yang berhasil dilakukan melalui Program KB dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan penduduk.

### **2.2.2 Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)**

Program UPPKS adalah program kelompok ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang bertujuan untuk menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, yang beranggotakan ibu – ibu/ wanita dari golongan keluarga pra-KS, KS I,

KS II, KS III+. Tahapan UPPKS terdiri dari: tahapan dasar, berkembang dan mandiri. Pokok kegiatan yang dilaksanakan kelompok UPPKS meliputi beberapa hal yaitu KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi), pendataan keluarga sejahtera, pembinaan usaha ekonomi produktif dan kemitraan usaha.

UPPKS atau Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera merupakan turunan dari program KB. UPPKS adalah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga peserta program KB. Melalui program UPPKS, pemerintah memberikan bantuan penguatan modal yang bersifat pinjaman kepada masyarakat tersebut. Dengan pinjaman tersebut harapannya masyarakat penerima bantuan dapat menggunakan untuk menciptakan usaha baru maupun memperbesar modal atas usaha yang dimilikinya agar kesejahterannya meningkat. Bagi wilayah dengan tingkat kesertaan KB yang masih rendah, UPPKS juga memiliki daya ungkit terhadap masyarakat untuk meningkatkan kesertaan dalam program KB.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah PUS (Pasangan Usia Subur) adalah Pasangan yang istrinya berusia 15 – 49 tahun atau pasangan suami istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 50 tahun tetapi masih haid (datang bulan) (BKKBN, 2009), keluarga miskin adalah Keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera I. Keluarga Pra Sejahtera adalah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan ibadah, pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Keluarga

Sejahtera I adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan social psikologisnya, seperti kebutuhan akan pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi, Bantuan Bidang Ekonomi.

UPPKS (Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) adalah sekumpulan keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan keluarga Sejahtera, mulai dari Keluarga Pra Sejahtera sampai dengan Keluarga Sejahtera III Plus baik yang sudah menjadi akseptor KB, PUS yang belum Ber KB, serta anggota masyarakat yang berminat dalam rangka mewujudkan KKBS, aktif melakukan berbagai kegiatan usaha bersama dalam bidang usaha ekonomi Produktif, UPPKS berjalan baik adalah UPPKS yang dapat berjalan secara berkesinambungan hal tersebut dapat dilihat jika pengorganisasian terstruktur dengan baik, tersedianya sumber dana yang dapat menjamin kesinambungan program UPPKS, pembinaan program KB berjalan.

Bentuk pemberdayaan yang digunakan dalam program kampung keluarga berencana adalah pemberdayaan partisipatif. Petugas PLKB atau penyuluh KB hanya bersifat sebagai pembina dalam kegiatan tersebut. Pemerintah Kota Malang dalam program kampung keluarga berencana ini hanya bertugas sebagai monitoring kegiatan yang berjalan.

### 2.2.3 Teori People Centered Development (Korten)

Dalam teori pembangunan negara berkembang, Korten (1984) dalam Aprillia (2015) memunculkan teori baru yang menyajikan potensi – potensi baru yang penting untuk memantapkan pertumbuhan dan kesejahteraan manusia, keadilan dan kelestarian pembangunan itu sendiri, yang kemudian disebut dengan teori Pembangunan yang Berpusat pada Rakyat (*People Centered Development*). Teori ini menyatakan bahwa pembangunan harus berorientasi pada peningkatan kualitas hidup manusia, bukan pada pertumbuhan ekonomi pasar maupun memperkuat negara. Teori ini disebut sebagai *Alternative Development Theory*.

Adapun ciri – ciri pembangunan yang berpusat pada rakyat menurut Moeljarto Tjokrowinoto sebagai berikut:

*Pertama*, prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahap harus diletakkan pada masyarakat sendiri;

*Kedua*, fokus utamanya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber – sumber yang terdapat di komunitas untuk memenuhi kebutuhan mereka;

*Ketiga*, pendekatan ini mentoleransi variasi lokal dan karenanya, sifatnya fleksibel menyesuaikan dengan kondisi lokal;

*Keempat*, dalam melaksanakan pembangunan, pendekatan ini menekankan pada proses *social learning* yang di dalamnya terdapat interaksi kolaboratif antara birokrasi dan komunitas mulai dari proses

perencanaan sampai evaluasi proyek dengan mendasarkan diri saling belajar;

*Kelima*, proses pembentukan jejaring antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satuan – satuan organisasi tradisional yang mandiri, merupakan bagian integral dari pendekatan ini, baik untuk meningkatkan kemampuan mereka mengidentifikasi dan mengelola berbagai sumber, maupun untuk menjaga keseimbangan antara struktur.

Inti dari pembangunan yang berpusat pada rakyat adalah pemberdayaan yang mengarah pada kemandirian masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat penting dikarenakan melalui partisipasi kemampuan masyarakat untuk saling menopang pertumbuhan menjadi kuat. Partisipasi ini berarti masyarakat ikut terlibat dalam pelaksanaan pembangunan bukan hanya sebagai obyek melainkan terlibat dalam pembuatan keputusan dan proses perencanaan pembangunan.

Relevansi teori Korten adalah melalui program – program di Kampung KB merupakan usaha pembangunan dan pemberdayaan yang mengarahkan masyarakat untuk mandiri dan memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya lokal. Adapun berbagai kegiatan yang dilakukan dalam Kampung KB yaitu: Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia, Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Masyarakat ikut terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat yang bukan hanya sebagai objek, tetapi juga berperan sebagai subjek dari pembangunan. Dalam program UPPKS sebagai

salah satu program mensejahterakan masyarakat melalui bantuan untuk membuka usaha maupun menambah modal usaha yang diberikan oleh pemerintah. Partisipasi antara masyarakat dengan pemerintah setempat dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melalui kemandirian masyarakat dan kemampuan untuk mengelola sumber daya yang ada disekitarnya.

